

**ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA REPETISI DALAM
NASKAH TEATER *SATRIO JABO*
KARYA YONDI AUODYTO**

SKRIPSI

**OLEH
ALLYA SALSABILA
312022011**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
APRIL 2026**

**ANALISIS PENGGUNAAN GAYA BAHASA REPETISI DALAM
NASKAH TEATER *SATRIO JABO*
KARYA YONDI AUODYTO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**ALLYA SALSABILA
312022011**

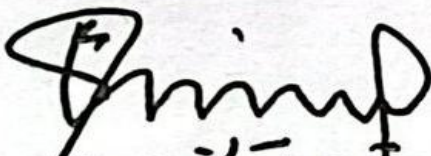
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
APRIL 2026**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini dibuat oleh Allya Salsabila ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Palembang, 20 April 2026

Pembimbing I,



Surismiati, S.Pd., M.Pd.

Palembang, 20 April 2026

Pembimbing II,

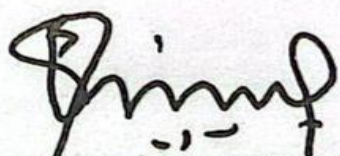


Drs. H. Refson, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini dibuat oleh Allya Salsabila ini telah dipertahankan di depan penguji pada April 2026.

Dewan Penguji,



Surismiati, S.Pd., M.Pd.

Ketua



Drs. H. Refson, M.Pd.

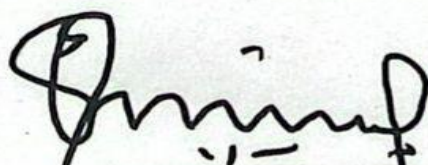
Anggota



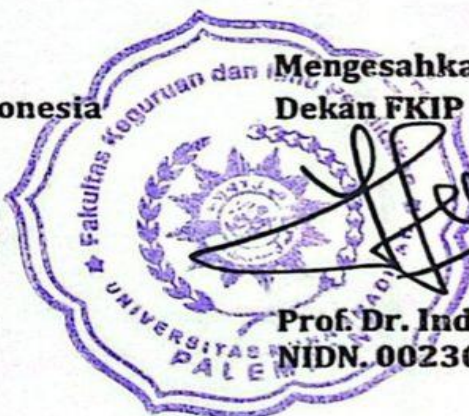
Dr. H. Haryadi, M.Pd.

Anggota

**Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia**



**Surismiati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0204037302**



**Mengesahkan
Dekan FKIP UM Palembang**



**Prof. Dr. Indawah Syahri, M.Pd.
NIDN. 0023036701**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Allya Salsabila
NIM : 312022011
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Telp/Hp : 082213420296

Menyatakan bahwa skripsi berjudul :

**Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Repetisi dalam Naskah Teater *Satrio*
Jabo Karya Yondi Auodyto.**

Beserta seluruh isinya adalah benar merupakan hasil karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima segala sanksi yang berlaku atau yang ditetapkan untuk itu, apabila di kemudian ternyata pernyataan saya tidak benar atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya.

Palembang, 18 April 2026
Yang Menyatakan,



Allya Salsabila
NIM. 312022011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Tidak ada mimpi terlalu tinggi dan tidak ada mimpi yang patut diremehkan. Lambungkan setinggi yang aku inginkan dan gapailah dengan selayaknya yang aku harapkan”.

Kupersembahkan

Terucap Syukur kepada Allah Swt., kupersembahkan skripsi ini kepada:

- ❖ *Dengan segenap cinta dan hormat, terima kasih kepada cinta pertama dan panutanku kepada papa Darwin. Terima kasih atas segala perjuangan, kerja keras, doa dan pengorbanan yang telah diberikan selama ini. Nasihat, dukungan, serta kasih sayang yang papak berikan menjadi kekuatan bagi penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun beliau mampu senan tiasa memberikan pendidikan yang terbaik buat putri sulungnya hingga mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjananya, semoga papa selalu sehat, panjang umur, dan bahagia selalu.*
- ❖ *Teruntuk bidadari syurgaku, Ibunda tercinta, Nita Asminar terima kasih atas segala doa, pesan, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah dan usaha anakmu untuk mejadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang tanpa batas, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup penulis. Terima kasih sudah menjadi orang tua yang selalu memberikan sumber kekuatan inspirasi dan motivasi dalam setiap langkah yang penulis tempuh.*
- ❖ *Teruntuk adik-adikku tersayang, Dinni, Faiz, Shezan terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu kalian berikan kepada penulis. Kehadiran kalian menjadi salah satu sumber kebahagiaan dan motivasi bagi penulis untuk terus berusaha dan menyelesaikan pendidikan ini. Semoga pencapaian sederhana ini dapat menjadi motivasi bagi kalian untuk terus belajar, berusaha, dan meraih cita-cita yang dimimpikan.*
- ❖ *Ibu Surismiati, S.Pd.,M.Pd. dan Bapak Drs. H. Refson, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi ini, terima kasih yang sebesar-besarnya karya ini penulis persembahkan kepada bapak dan ibu dosen pembimbing telah dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, serta ilmu yang sangat Berharga selama proses penyusunan skripsi ini.*

ABSTRAK

Salsabila, Allya. 2026. Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Repetisi dalam Naskah Teater *Satrio Jabo Karya Yondi Auodyto*, Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Sarjana (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (I) Surismiati, S.Pd., M.Pd, (II) Drs. H. Refson, M.Pd.

Kata Kunci: gaya bahasa, repetisi

Repetisi merupakan bentuk pengulangan bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat yang dianggap memiliki makna penting untuk menegaskan suatu gagasan dalam konteks tertentu. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk gaya bahasa repetisi yang terdapat dalam naskah teater *Satrio Jabo Karya Yondi Auodyto*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa repetisi yang terdapat dalam naskah teater *Satrio Jabo Karya Yondi Auodyto*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, teknik baca dan catat, serta analisis tekstual. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gaya bahasa repetisi dalam dalam naskah teater *Satrio Jabo Karya Yondi Auodyto* memiliki peran penting dalam memperkuat makna serta menciptakan efek dramatik dalam cerita. Repetisi digunakan oleh penulis untuk menegaskan gagasan, memperkuat ekspresi tokoh, serta membuat dialog menjadi lebih hidup dan mudah dipahami oleh pembaca maupun penonton. Beberapa bentuk gaya bahasa repetisi, yaitu anafora, asonansi, aliterasi, epistrofa, dan mesodiplosis. Bentuk-bentuk repetisi tersebut ditandai dengan adanya pengulangan kata, frasa, maupun bunyi tertentu pada awal, tengah, atau akhir kalimat. Selain berfungsi sebagai unsur estetika bahasa, penggunaan repetisi dalam naskah teater *Satrio Jabo Karya Yondi Auodyto* ini juga memiliki fungsi untuk menegaskan serta menggambarkan kondisi psikologis tokoh secara lebih jelas. Penggunaan gaya bahasa repetisi dalam naskah teater *Satrio Jabo Karya Yondi Auodyto* tidak hanya berfungsi sebagai unsur keindahan bahasa, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat karakter tokoh, memperjelas konflik, serta meningkatkan efek dramatik dalam pementasan. Repetisi menjadi salah satu unsur penting yang mendukung keberhasilan penyampaian pesan dalam naskah drama ini. Saran untuk sekolah dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pengembangan pembelajaran teks drama di sekolah.

ABSTRACT

Salsabila, Allya. 2026. An Analysis of the Use of Repetition as a Stylistic Device in the Theatre Script "Satrio Jabo" by Yondi Auodyto. Indonesian Language Education Study Program, Undergraduate Program (S1), Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Palembang. Supervisors: (I) Surismiati, S.Pd., M.Pd., (II) Drs. H. Refson, M.Pd.

Keywords: *stylistic devices, repetition*

Repetition is a rhetorical device involving the recurrence of sounds, syllables, words, or parts of sentences that are considered to carry significant meaning in order to emphasize an idea within a specific context. The problem of this study is how the forms of repetition as a stylistic device are used in the theatre script Satrio Jabo by Yondi Auodyto. This study aims to describe the forms of repetition found in the theatre script Satrio Jabo by Yondi Auodyto. This research employed a qualitative descriptive method. The data sources were divided into primary and secondary data sources. Data collection techniques included documentation, reading and note-taking, and textual analysis. The data were analyzed using qualitative descriptive analysis. The results of the study show that the use of repetition as a stylistic device in the theatre script Satrio Jabo by Yondi Auodyto plays an important role in strengthening meaning and creating dramatic effects within the story. Repetition is used by the author to emphasize ideas, reinforce characters' expressions, and make dialogues more vivid and easier to understand for both readers and audiences. Several forms of repetition are identified, namely anaphora, assonance, alliteration, epistrophe, and mesodiplosis. These forms are characterized by the repetition of words, phrases, or specific sounds at the beginning, middle, or end of sentences. In addition to functioning as an aesthetic element of language, the use of repetition in the theatre script also serves to emphasize and clearly portray the psychological conditions of the characters. The use of repetition in Satrio Jabo not only functions as a stylistic feature but also as a device to strengthen character portrayal, clarify conflict, and enhance dramatic effects in performance. Repetition is therefore an important element that supports the effective delivery of meaning in this drama script. Suggestions for schools can be used as an alternative in developing drama text learning in schools.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt., yang telah melimpahkan rahmat dan rida-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Repetisi dalam Naskah Teater *Satrio Jabo* Karya *Yondi Auodyto*”, selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Skripsi ini disusun untuk melengkapi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan Program Sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang,

Selama penyusunan skripsi ini, banyak kesulitan dan hambatan yang dihadapi. Namun, Alhamdulillah berkat bantuan dosen pembimbing, semua kesulitan dan hambatan itu dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih kepada Dosen Pembimbing I, Surismiati, S.Pd., M.Pd., dan Dosen Pembimbing II, Drs. H. Refson, M.Pd., yang senantiasa selalu sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan bimbingan, masukan, motivasi, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd., Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang. Ibu Surismiati, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Bahasa Indonesia. Serta ucapan terima kasih kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang, yang telah memberikan banyak ilmu, bimbingan, dan motivasi selama masa perkuliahan, serta staf administrasi FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi dalam penulisan skripsi ini.

Teristimewa ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orangtuaku Papa Darwin dan Ibunda Nita Asminar, yang selalu mendoakan, menyayangi, mencintai, memperhatikan dan memberikan dukungan baik moril maupun materil. Serta saudaraku dan teman-teman yang telah

memberikan bantuan, motivasi dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga amal baik terlimpah bagi Bapak dan Ibu serta semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, semoga mendapatkan ridho, dan syafaat dari Allah Swt., Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, baik bagi peneliti, pembaca, maupun dunia pendidikan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh sebab itu penulis menerima segala kritik dan saran yang diberikan oleh para pembaca demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

Palembang, 18 April 2026

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Pengertian Analisis	9
2. Pengertian Stilistika	10
3. Gaya Bahasa	12
4. Repetisi.....	14
5. Fungsi Gaya Bahasa	18
6. Pengertian Naskah Teater	20
B. Kajian Penelitian yang Relevan	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Metode Penelitian	23
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	24
C. Sumber Data	28

	F. Teknik Pengumpulan Data	29
	G. Teknik Analisis Data	30
BAB IV	HASIL PENELITIAN	32
	A. Analisis Data	32
	1. Profil Naskah Teater <i>Satrio Jabo</i> Karya Yondi Auodyto	32
	2. Sinopsis Naskah Teater <i>Satrio Jabo</i> Karya Yondi Auodyto....	32
	3. Analisis Data Bentuk Gaya Bahasa Repetisi	34
	B. Temuan Penelitian	69
	C. Kontribusinya terhadap Pembelajaran di SMA.....	72
BAB V	PEMBAHASAN	73
BAB VI	PENUTUP	78
	A. Simpulan	78
	B. Saran	79
	DAFTAR PUSTAKA.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Proposal Skripsi	81
Lampiran 2. Usulan Judul Skripsi	118
Lampiran 3. Surat Tugas Seminar Proposal	119
Lampiran 4. Undangan Ujian Seminar Proposal.....	120
Lampiran 5. Daftar Hadir Seminar Proposal.....	121
Lampiran 6. Lembar Persetujuan Perbaikan Seminar Proposal.....	122
Lampiran 7. Surat Keputusan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi.....	123
Lampiran 8. Naskah Teater <i>Satrio Jabo</i> Karya Yondi Auodyto	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra, secara umum, tidak pernah terpisah dari keterkaitannya dengan dinamika kehidupan masyarakat. Karya sastra merepresentasikan berbagai persoalan yang melekat dalam eksistensi manusia, yang berkaitan dengan makna berhubungan dengan interpretasi makna atau nilai-nilai dari konteks sosial dan historis yang membentuk realitas kehidupan tersebut (Dwiputra, dkk., 2017:132).

Sastra adalah karya dan kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresi dan penciptaan. Sastra dapat berwujud lisan dan melahirkan sastra lisan tetapi dapat pula berbentuk tulisan dan menghadirkan sastra tulisan. Karya sastra mencerminkan masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan, sesama manusia dan dengan Tuhan. Walaupun berupa hayalan, bukan berarti karya sastra dianggap sebagai hasil khayalan saja melainkan penghayatan dan perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran. Karya sastra merupakan sebuah karya imajinatif yang dilandasi kesadaran dari segi kreativitas sebagai karya seni. Jika pembaca berharap dengan sebuah karya seni, setiap pembaca memiliki gambaran dan penafsiran yang berbeda tentang karya sastra tersebut (Wellek, dkk., 2014:3).

Menurut Hermawan (2019:2), karya sastra didefinisikan sebagai ciptaan yang bersifat imajinatif, fiksional, serta merupakan manifestasi ekspresi dari pengarang. Definisi tersebut dapat dipahami sebagai bahwa individu memanfaatkan sastra sebagai medium untuk mengartikulasikan segala persepsi emosional dan kognitif melalui representasi yang bersifat imajinatif.

Dalam disiplin ilmu sastra, terdapat tiga cabang utama, yakni teori sastra, sejarah sastra, dan kritik sastra. Sastra dapat dianalisis dari perspektif prinsip-prinsip, kategori, asas, atau ketentuan normatif yang mendasari penciptaan dan pengkajian karya sastra (Wellek, dkk., 2014:39).

Teori sastra merujuk pada kerangka konseptual yang membahas prinsip-prinsip, kategori, asas, atau hukum-hukum fundamental yang menjadi landasan analisis terhadap karya sastra. Selain itu, sastra juga dapat dipandang sebagai rangkaian karya yang disusun secara paralel atau kronologis lintas periode waktu, yang merupakan bagian integral dari dinamika sejarah. Sejarah sastra, sebagai cabang ilmu, secara khusus mengeksplorasi evolusi dan perkembangan sastra secara kronologis dari satu era ke era berikutnya. Sementara itu, sastra dapat dievaluasi melalui penerapan prinsip-prinsip intrinsik karya sastra itu sendiri. Kritik sastra merupakan disiplin yang mengkaji dan menyajikan penilaian kritis terhadap karya sastra berdasarkan fondasi teori sastra. Penting untuk dicatat bahwa dalam kerangka ilmu sastra, ketiga cabang ini bersifat saling terkait dan tidak dapat dipisahkan secara mutlak (Zulfahnur, 2014:66).

Analisis data merupakan tahapan krusial dalam sesuatu penelitian yang dilakukan setelah seluruh informasi yang relevan dan diperlukan untuk menjawab rumusan masalah telah di peroleh secara lengkap. Pada tahap ini, penelitian menafsirkan, mengolah dan mengorganisasikan data agar menghasilkan temuan yang bermakna serta dapat digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Ketetapan dalam memilih metode analisis dan ketelitian dalam penerapannya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap validitas dan reliabilitas Kesimpulan yang dihasilkan (Yinita, dkk., 2024:141).

Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi, berfungsi sebagai alat komunikasi yang terorganisasi dalam bentuk satuan-satuan, seperti kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang diungkapkan baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Susanto (2016:13), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang abriter digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa sebagai wahana berpikir dan berkomunikasi, secara mendasar bahasa mencakup dua aspek yaitu satuan-satuan bahasa dan fungsi bahasa. Satuan bahasa ini bisa berbentuk kata, frase, dan kalimat. Sedangkan fungsi bahasa untuk berinteraksi dan mengeksplorai sesuatu yang ingin disampaikan.

Menurut Nurgiyantoro (2017:213), gaya bahasa retorik merupakan sesuatu yang maknanya mesti ditafsirkan berdasarkan nilai lahirnya. Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang memiliki unsur kelangsungan makna dan yang disiasatkan yaitu urutan kata. Jadi dalam style ini terdapat penyiasaan struktur agar penuturan menjadi efektif untuk mencapai efek tertentu. Dipihak lain, Keraf (2016:113), membedakan gaya bahasa ke dalam empat kategori gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, berdasarkan struktur kalimat, berdasarkan nada, berdasarkan langsung tindaknya makna.

Repetisi merupakan bentuk pengulangan bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat yang dianggap memiliki makna penting untuk menegaskan suatu gagasan dalam konteks tertentu. Pada pembahasan ini, fokus analisis diarahkan pada repetisi yang berbentuk kata, frasa, atau klausal. Sama halnya dengan gaya bahasa paralelisme dan antitesis, repetisi muncul dari struktur kalimat yang memiliki keseimbangan unsur di dalamnya. Menurut Susilawati dkk. (2021:45), gaya bahasa repetisi merupakan salah satu jenis gaya bahasa yang umum digunakan. Repetisi mengacu pada bentuk pengulangan suara, suku kata, kata, frasa, atau kalimat yang dianggap penting untuk memberikan penekanan dalam konteks yang tepat. Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa repetisi adalah sebuah teknik pengulangan elemen bahasa yang bertujuan untuk memperkuat makna penekanan dalam sebuah kalimat. Secara spesifik, hal ini melibatkan pengulangan pada tingkat suku kata, kata, klausa, maupun kalimat, yang menunjukkan penekanan berdasarkan analisis struktur kalimat.

Naskah teater sebagai salah satu wacana sastra memiliki kekhasan dalam muara penyajiannya dibandingkan karya sastra lainnya. Penyajian naskah drama melalui laku panggung membutuhkan pemahaman yang detail dalam menginterpretasikan makna yang terkandung di dalam setiap kata. Kekhasan lainnya yang menjadikan naskah drama berbeda dengan karya sastra lainnya adalah naskah drama ditulis dalam bentuk transkrip tuturan atau dialo antar pemain. Naskah teater merupakan bagian dari karya sastra. Menurut Wijaya, dkk. (2007:2), naskah teater merupakan karya tulis yang berbentuk dialog, berisi percakapan antar tokoh, dan disertai dengan

petunjuk atau keterangan yang mengarahkan cara aktor membawakan peran dan bagaimana pementasan dilakukan.

Menurut (Teater,2013:3), Penggunaan bahasa pada naskah teater merupakan salah satu aspek penting yang bertujuan untuk mendukung penyampaian cerita, pengembangan karakter, dan penciptaan suasana. Bahasa digunakan untuk menggambarkan emosi, menggali makna mendalam, dan menyoroti konflik yang ada, sehingga penonton dapat memahami pesan yang ingin disampaikan dan merasakan pengalaman yang lebih nyata. Selain itu, penggunaan bahasa juga membantu menegaskan tema-tema yang diangkat dalam naskah serta memperkuat hubungan antara dialog dan aksi panggung.

Naskah teater sebagai salah satu genre sastra, akhir-akhir ini kurang diminati telaahnya oleh para kritikus maupun pengkajian sastra. Hal ini terlihat dalam beberapa media publikasi. Sebagian besar memuat kajian sastra, terutama sastra genre novel dan cerpen. Memang tidak dapat di sangkal bahwa kebanyakan pengkajian drama berbentuk penyajian pementasan, hal tersebut memang wajar apabila mengingat bahwa muarah akhir dari penciptaan drama adalah sebuah pementasan. Namun perlu diperhatikan bahwa permulaan dari penyajian drama adalah telaan naskah drama sebagai sesuatu yang bersifat tekstual walaupun dalam bentuk dialog atau percakapan tertulis (Tahuri, 2014:14).

Telaan naskah teater sebagai teks sangat diperlukan sebelum mengelolah lebih jauh lagi terhadap sebuah pementasan. Seorang pencipta khususnya naskah drama telah seperti amanat, tema yang diangkat, masalah yang ingin disampaikan, dan sebagainya. Tidak dapat dielakan bahwa suatu karya sastra yang telah terjun ke masyarakat pembaca adalah sesuatu yang bebas dalam arti semua pemaknaan maupun penafsiran memasukkan semua yang ingin disampaikan kepada pembaca melalui naskah drama, diserahkan sepenuhnya kepada pembaca.

Pada naskah teater *Satrio Jabo* karya Yondi Auodyto, bahasa tidak hanya digunakan sebagai alat komunikasi antar karakter, tetapi juga sebagai medium untuk menggambarkan kondisi sosial, budaya, dan psikologis yang

melingkupi tokoh-tokohnya. Pemilihan kata, gaya bahasa, serta dialog yang disusun dalam naskah ini berkontribusi terhadap penciptaan makna dan pemahaman cerita oleh penonton. Naskah ini mengeksplorasi berbagai gaya bahasa, termasuk dialog yang penuh makna, simbolisme, dan ekspresi emosi yang kuat, serta menyiratkan pesan moral mendalam mengenai perjuangan hidup masyarakat dari yang belum kenal dengan adanya agama islam sampai mengenal ajaran agama islam tersebut.

Naskah teater ini di tulis oleh Yondi Auodyto yang merupakan seorang pelaku seni teater sekaligus karyawan PT Pupuk Sriwitjaya Palembang dengan pengalaman kerja lebih dari 12 tahun dan riwayat seni selama 18 tahun, berdomisili di Kelapa Gading Palembang. Selain aktif sebagai aktor, sutradara, penulis naskah, dan pembina komunitas Teater Gembok, ia juga memiliki sertifikat dan penghargaan profesional, di antaranya Sertifikat Pesawat Uap (*Boiler*) kelas 1 Kemenaker RI (2025), selanjutnya pemeran utama pria terbaik III Festival Teaterisasi Cerita Rakyat se-Sumatra Selatan 2010 dan pernah menjadi Aktor Terbaik Lomba Teater Gabi Ekspo 2010 dan pernah juga menjadi anggota Bengkel Sastra Balai Bahasa Provinsi Sumatra Selatan Tahun 2008 dan beliau pernah menciptakan sebuah buku Antologi Naskah Teater Dengan Judul *AKU* pada tahun 2020 yang berisikan naskah naskah yang pernah ia buat. Ia juga pernah menjadi pelatih dan sutradara pementasan teater di Universitas Muhammadiyah Palembang Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia dari tahun 2019 sampai sekarang.

Alasan peneliti memilih naskah teater *Satrio Jabo* sebagai mahasiswa sastra Indonesia dengan pengalaman mengikuti pertunjukan teater tersebut, peneliti ini memiliki ketertarikan mendalam terhadap bagaimana bahasa artistik memengaruhi interpretasi audiens. Youndi Audito, sebagai penulis yang inovatif dalam mengintegrasikan tradisi dan modernitas, menjadi inspirasi utama. Penelitian ini juga selaras dengan mata kuliah stilistika dan sastra drama yang telah diikuti, sehingga memungkinkan penerapan teori-teori seperti yang dikemukakan mengenai majas pengulangan. Dengan demikian, pemilihan topik ini tidak hanya didasari oleh rasa ingin tahu ilmiah, tetapi juga komitmen untuk menghasilkan penelitian yang bermanfaat bagi

pengembangan ilmu sastra dan pelestarian budaya nasional.

Penelitian ini dipilih karena saya melihat potensi repetisi dalam naskah teater *Satrio Jabo* untuk diadaptasi ke media digital, seperti teater virtual pasca-pandemi. Ketertarikan ini didorong oleh keinginan untuk menghasilkan rekomendasi praktis bagi sutradara teater, sekaligus memperkaya dengan perspektif interdisipliner (sastra dan performa). Namun, kajian mengenai penggunaan bahasa dalam naskah ini masih terbatas, sehingga perlu dilakukan analisis mendalam untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk membangun cerita dan mengkomunikasikan pesan kepada penonton. Penggunaan ragam bahasa, idiom, dan ungkapan khusus dalam teks juga dapat mencerminkan aspek-aspek khusus, dalam teks juga dapat mencerminkan aspek-aspek tertentu dari masyarakat atau latar budaya yang ingin disorot oleh penulis. Maka sesuai dengan hal tersebut peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Repetisi Pada Naskah Teater 'Satrio Jabo' Karya Yondi Auodyto.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. bagaimanakah bentuk gaya bahasa repetisi yang terdapat dalam naskah teater *Satrio Jabo* Karya Yondi Auodyto?
2. Bagaimana fungsi dan penggunaan gaya bahasa repetisi yang terdapat dalam naskah teater *Satrio Jabo* Karya Yondi Auodyto?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk gaya bahasa repetisi yang terdapat dalam naskah teater *Satrio Jabo* Karya Yondi Auodyto.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan pada penelitian ini yaitu manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang penggunaan gaya

bahasa repetisi dalam karya sastra, terutama dalam naskah teater, yang selama ini lebih jarang dikaji dibandingkan puisi atau novel.

- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memperkaya teori-teori stilistika, terutama yang berkaitan dengan bagaimana repetisi berperan dalam membangun nilai estetika, emosi, dan pesan dalam karya sastra.
- c. Menjadi referensi peneliti dapat dijadikan landasan atau pembandingan bagi penelitian-penelitian sejenis, baik dalam objek, pendekatan, maupun metode analisis gaya bahasa

2. Manfaat Praktis

- a. Pembaca dan Penikmat Sastra Hasil penelitian ini dapat membantu pembaca memahami makna dan fungsi gaya bahasa repetisi dalam karya sastra, khususnya naskah teater, sehingga pembaca dapat menikmati keindahan bahasa dan pesan yang ingin disampaikan pengarang dengan lebih mendalam.
- b. Mahasiswa Penelitian ini dapat menjadi referensi atau sumber rujukan bagi mahasiswa dan peneliti yang tertarik meneliti gaya bahasa, khususnya dalam karya teater, serta sebagai contoh penerapan analisis stilistika dalam karya sastra.
- c. Pengajar Bahasa dan Sastra Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai materi pendukung dalam kegiatan pembelajaran apresiasi sastra dan analisis gaya bahasa di jenjang sekolah maupun perguruan tinggi, khususnya untuk memperhatikan penerapan gaya bahasa repetisi dalam karya teater modern Indonesia.

E. Definisi Istilah/Operasional

1. Menurut Salim, dkk., (2020:53), Analisis adalah proses penguraian suatu objek kajian dalam bagian-bagian kecil untuk memahami struktur, fungsi, serta makna yang terkandung di dalamnya secara sistematis dan mendalam.
2. Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang berfungsi sebagai alat komunikasi, tersusun dalam satuan seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat, baik secara lisan maupun tulisan. Menurut Susanto (2016), bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan anggota masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Secara mendasar, bahasa memiliki dua aspek, yaitu satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) dan fungsi bahasa sebagai sarana berinteraksi serta menyampaikan gagasan.

3. Repetisi bentuk pengulangan gaya bahasa yang menampilkan pengulangan bunyi, kata, frasa, atau klausa, dengan tujuan memberikan penegasan makna, memperkuat emosi, serta menimbulkan efek estetis dalam teks sastra. Repetisi tidak hanya berfungsi sebagai hiasan retorik tetapi juga sebagai sarana stilistika untuk memperkuat pesan moral dan emosi tokoh dalam teks sastra (Rahmatullah, 2016:5).
4. Menurut Sudjiman, (2019:3), Stilistika adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari gaya bahasa dan pemakaian unsur kebahasaan dalam karya sastra, guna menyingkap fungsi estetis, makna, serta pengaruh gaya terhadap pesan yang disampaikan.
5. Naskah adalah teks atau karya tulis yang berisis dialog antar tokoh. Menurut Wijaya, dkk., (2020), naskah teater merupakan karya tulis yang berbentuk dialog, berisis percakapan antar tokoh, dan disertai dengan petunjuk atau keterangan yang mengarahkan cara aktor membawakan peran dan bagaimana pementasan dilakukan.
6. Teater adalah karya seni yang memadukan unsur sastra, peran, gerak, suara, dan tata artistik untuk menyampaikan cerita, ide, atau pesan melalui bentuk pementasan di atas panggung dengan aktivitas nyata (Tahuri, 2014:14)

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, A. I., & Nugrahani, F. (2017). Pengkajian sastra. *Surakarta: CV. Djiwa Amarta*.
- Andika. (2022). *Analisis Gaya Bahasa pada Naskah Teater "Tanah Air Beta"*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: Refika Aditama.
- Damayanti, Rini. (2018). Diksi Dan Gaya Bahasa Dalam Media Sosial Instagram. *Jurnal Widyaloka Ikip Widya Darma*, 5(3), 263. <https://ikipwidyadarmasurabaya.ac.id/wp-content/uploads/2019/07/261-278-rini-UWK.pdf>
- Dwiputra, Anis., Azis., & Haliq, A. (2017). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Penulisan Media Luar Ruangan Di Kabupaten Bojonegoro*, 17(April), 117–126.
- Hermawan, S.Pd., M.Pd., D., & S.Pd., S. (2019). Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya*, 12(1), 11–20. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v12i1.125>
- Karaf, Gorys. (2016). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications.
- Moleong, Lexy J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. (2020). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazari, F., & Shomary, S. (2023). *Stilistika: Kajian Bahasa dan Gaya Bahasa dalam Karya Sastra*. Jakarta: Penerbit Deepublish.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2021). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2017). *Stilistika: Kajian Gaya Bahasa dalam Karya Sastra*.

Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Rizal, A. (2022). *Penulisan Naskah Dalam Pembuatan Film Pendek Fiksi Berjudul "Gelebah" Dengan Menggunakan Naskah Teater*. Jurnal Universitas Dinamika.
- Rahmatullah. (2016). *Gaya Bahasa dalam Karya Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmatullah. (2016). *Gaya Bahasa dalam Karya Sastra Indonesia Modern*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahmawati. (2021). *Stilistika Gaya Bahasa Repetisi pada Puisi-Puisi Chairil Anwar*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret.
- Ratna, N. K. (2010). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: Dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sari, Dwi. (2020). *Analisis Gaya Bahasa Repetisi dalam Novel "Laskar Pelangi" Karya Andrea Hirata*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Salim, P., & Salim, Y. (2020). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Penerbit Modern English Press.
- Sudjiman, P. (1993). *Stilistika*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, H. (2016). Membangun Budaya Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Menghadapi Era MEA. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v1i1.70>
- Susilawati, L. (2021). Analisis gaya bahasa repetisi dalam karya sastra. *Nama Jurnal*, 5(2), 140–150.
- Tahuri. (2014). Juliaans E. R. Marantika dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Fkip Universitas Pattimura, Ambon. *Marantika, Drama Dalam Pembelajaran*, 11(2), 92–102.
- Teater, M. S., Rambat, M. M., & Pengantar, K. (2013). *2013 Mutiara McMoRan Rambat Makalah Seni Teater*.
- Willermark, Sara & Islind, Anna Sigridur. 2010. *Qualitative Methods in Social Science Research*. Göteborg: University of Borås.

Zulfahnur, Z.F, (2014). Lingkup ilmu sastra: teori sastra, sejarah sastra, dan kritik sastra,serta hubungan antara ketiganya. *Universitas Terbuka*, 1, 135.

